

BAB II

SEJARAH SINGKAT KALIGRAFI ARAB

Seni tulis indah atau yang disebut Kaligrafi adalah suatu jenis tulisan yang bersumber dari tulisan Arab. Sebagai seni tulis dengan tuntutan keindahan telah menempuh sejarahnya yang panjang dan mencapai puncak perkembangannya sesuai dengan perkembangan dari aksara Arab dan peran kebudayaan di tiap negara.

A. Timbulnya Kaligrafi Arab

Menurut sejarah Islam, orang atau manusia yang pertama kali mengenal tulisan adalah Nabi Adam a.s, dimana pengetahuan tersebut diwahyukan Allah kepada Adam sebagai modal pengetahuan pertama untuk mengenal nama-nama benda.¹

Agaknya Nabi Adam a.s lah yang pertama mengenal tulisan, huruf dan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengenal nama-nama benda. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah, ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda)

¹Drs. Oloan Situmorang, Seni Rupa Islam, Angkasa, -
Cet. ke 10, Bandung, 1993, hal. 64

seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Malaikat, lalu berfirman : Sebutkanlah kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang beriman.

Dikatakan, bahwa 300 tahun sebelum wafatnya, Adam menulis di atas lempengan tanah yang selanjutnya dibakar menjadi tembikar. Setelah bumi dilanda banjir bah di jaman Nabi Nuh a.s, setiap bangsa atau kelompok turunan mendapatkan tembikar bertulisan tersebut. Ini pulalah yang dianggap, bahwa setiap bangsa telah punya tulisannya masing-masing.²

Ini berarti, jelaslah bahwa Nabi Adam adalah yang pertama mengenal tulisan sebelum bangsa atau kelompok turunannya. Ini terbukti telah adanya tulisan dari beberapa kelompok yang berbeda-beda yang telah berkembang mencapai puncaknya di abad sekarang.

1. Masa timbulnya Kaligrafi Arab

Masa timbulnya Kaligrafi Arab dalam kebudayaan Islam pada dasarnya dapat dibedakan berdasarkan - menurut Islam datang dan sebelum Islam datang.

a. Kaligrafi Arab sebelum Islam

Tidak ada bukti-bukti nyata tentang asal-usul tulisan seperti yang dilansir kisah-kisah ke

²Drs. D. Sirajuddin AR., Seni Kaligrafi Islam, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1985, hal. 5

agamaan, buku-buku sejarah selalu mencatat, tentang kaligrafi yang lahir dari ide "menggambar" atau aba-aba "lukisan" yang dipahat atau dicoretkan dalam benda-benda tertentu seperti daun, kulit, kayu dan tanah atau batu.³

Budaya menggambar merupakan ide dasar dari terciptanya bentuk huruf atau tulisan pada zaman sebelum Islam yang dituangkan pada benda-benda tertentu seperti daun, kulit, tanah batu sebagai media pengganti kertas di jaman sekarang.

Akan tetapi tidak semua gambar itu dijadikan tulisan, hanya gambar-gambar yang mempunyai makna, yang diasosiasikan dengan bunyi ucap. Untuk sebagai pembentuk tulisan atau aksara, Sebagaimana orang Sumeria, Mesir, Tionghoa bila ingin menunjukkan faham "Matahari" atau "Rembulan", mereka cukup menggambar bulatan. Sebagaimana contoh-contoh di bawah ini :



Thai, yang artinya Matahari



Sang, artinya gunung



Siau Hai, artinya anak kecil



Ho, artinya Sungai.

³Ibid., hal. 7

b. Kaligrafi Arab Sesudah Islam

Al-Qur-an sendiri menyuruh umat manusia agar tahu membaca dan menulis, bahkan ayat-ayat yang pertama kali turun adalah iqra', artinya bacalah. Di samping itu banyak lagi ayat-ayat Al-Qur-an menyuruh belajar dan menulis. Demikian pentingnya membaca dan menulis dalam Islam, sehingga di Al-Qur-an ada surat yang bernama Al-Qalam.⁴

بِالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

"Demi kalam dan apa yang mereka tuliskan".

Dengan kedatangan Islam ini, maka manusia dapat mengetahui akan peran pentingnya tulisan se-
bagai sejarah kehidupan. Apalagi dalam Islam yang diterangkan oleh wahyu Allah yang memerintah mem-
baca dan menulis.

Dengan demikian ide penulisan kaligrafi se-
sudah Islam adalah adanya perintah dalam wahyu Al-
lah tentang pentingnya membaca dan menulis sepe-
ti surat Al-Alaq ayat 1 - 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ.
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

⁴C. Israr, Dari teks klasik sampai ke Kaligrafi Arab
Yayasan Mas Agung, Jakarta, 1985, hal. 43

Dapat dipastikan, bahwa kalam atau pena memiliki kaitan erat dengan seni penulisan kaligrafi. Jika kalam disebut sebagai alat penunjang pengetahuan, maka tidak lain dari pada sarana Al-Khaliq dalam rangka memberikan petunjuk kepada manusia. Ini membuat gambaran yang tegas, bahwa kaligrafi mendominasi tempat tertua dalam pencatatan sejarah Islam.

2. Sumber bukti timbulnya kaligrafi Arab

Penelitian para ahli menyatakan bahwa tulisan Arab yang mula-mula ditemukan di Mesir, sejak zaman perunggu merupakan proses lanjutan dari tulisan Hierogliph melalui tulisan Feniqi (Fenisia), yang terpecah menjadi tulisan Aromi dan Musnad, dengan cabang-cabang (Aromi), Nabati di Hirah/huron dan Sarranjili, Suryani di Irak dan (Musnad), Shafani, Tsamudi, Lihyani (Utara jazirah Arabia) dan Humairi di selatannya.

Dalam pencarian sumber timbul kaligrafi Arab ini dapat digolongkan menurut masa sebelum datang dan sesudah Islam datang.

a. Sumber bukti sebelum Islam datang

1) Inskripsi Ummul Jimal

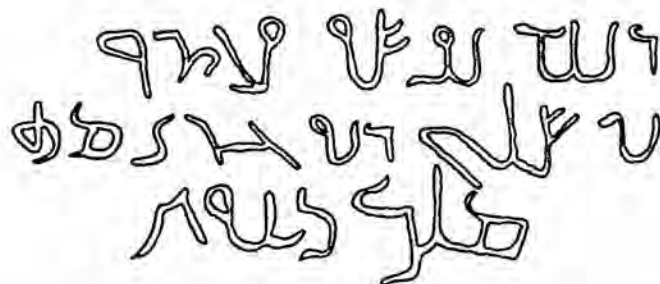
Pahatan ini merupakan tulisan khat Nabati mutakhir yang melahirkan cabang tulisan

Kufi, dibuat sekitar tahun 250 M. pada sebuah bukit batu di selatan Huron di Areal yang ber nama Ummul Jimal. Huron terletak di kawasan utara Bukit Druze.⁵

Ilmuwan Devogue mula-mula mengalihkannya ke dalam bahasa Ibrani, kemudian ke dalam bahasa Arab, yang artinya "Inilah kuburan Fihribin Sala pelindung suku Judzaimah, Raja Tanukh".⁶

Inskripsi Umul Jimal ini merupakan suatu sumber bukti adanya bentuk tulisan yang terjadi pada masa sebelum Islam datang. Yang terletak di utara bukit Druze, pada tahun 250 M. yang sekaligus menurut Deveque, merupakan petunjuk adanya hubungan sejarah antara 2 keturunan (usrah) Arab yang memerintah di Hirah dan Tadmur, antara Irak dan Syria.

Inilah bentuk tulisan inskripsi Ummu Al-Jimal:



⁵Kamil Al-Baba, Dinamika Kaligrafi Islam, Darul Ulum Press, Jakarta, 1992, hal. 11

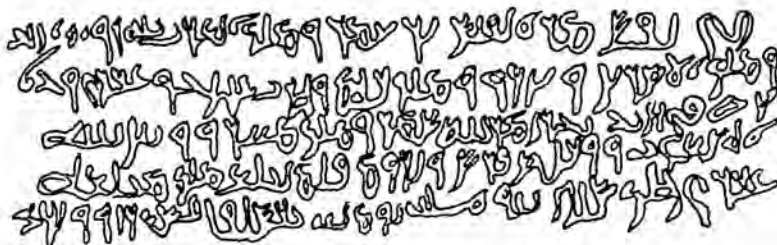
⁶Drs. D. Sirajuddin AR., Op.Cit., hal. 33

2) Inskripsi Nammarah

Suatu bukti yang menguatkan pendapat bahwa tulisan Arab itu berasal dari Nabthi, ialah dengan dijumpainya tulisan pada batu yang dikenal dengan Naqsh an Nammarah yang berasal dari tahun 328 M. yakni hampir tiga abad sebelum datangnya Islam.⁷

Inskripsi Nammarah, merupakan suatu bukti adanya tulisan Arab yang berasal dari Nabthi yang jauh ada sebelum Islam datang, yaitu: pada tahun 328 M. Inskripsi Nammarah berasal dari kepingan sebuah kuburan tua, yang diduga-makam dari seorang raja yang bernama Imriil Qo is.

Di bawah ini diturunkan salinannya Inskripsi - Nammarah :



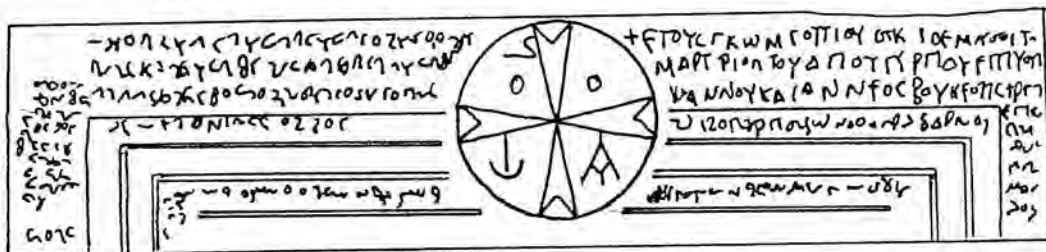
⁷C. Israr, Op.Cit., hal. 37

3) Inskripsi Zabat

Inskripsi Zabat dengan pengusutan tarikh dari tahun 511 - 512/M. Ditulis dengan tiga bahasa, Yunani, Suryani, Nabthi Mutakhir (Arabkuno), pada puing peruntuhan "Zābat" yang terletak di sebelah tenggara Aleppo (Halaba), antara Qinsrin dan sungai Eufrat. Tulisannya dipahatkan di atas batu mati pada sebuah bangunan gereja. Di dalamnya dicantumkan nama-nama orang yang turut membangun gedung tersebut.⁸

Inskripsi Zabat merupakan bentuk tulisan yang sudah tinggi, dimana telah ditulis dengan tiga bahasa, yunani, Suryani dan Nabthi. Terbukti telah ditemukan pada batu mati yang diletakkan di bangunan gereja yang bertahun : 511 - 512/M di sebelah tenggara Aleppo.

Di bawah ini diberikan salinannya Inskripsi Zabat :



⁸ Ibid., hal. 36

4) Inskripsi Huron

Naqsh Huron berasal dari tahun 568 M. , yang berarti hanya dua atau tiga tahun sebelum lahirnya Nabi Muhammad saw. Dalam hal ini Muhammad El Husaini Abdul Aziz berpendapat bahwa Huron merupakan terminal terakhir dari proses peralihan tulisan Nabthi ke tulisan Hijaz.⁹

Pahatan ini berpulang kepada sejarah mu mutakhir kepada 568 M, ditemukan di kota Huron, utara bukit Druze, di atas pintu gerbang gereja yang dibangun untuk yang suci Yohana Al-Ma'dan, ditulis dengan khat yang mendekati khat Naskhi.¹⁰

Inskripsi Huron menunjukkan bukti tulisan yang sangat dekat dengan lahirnya Islam. Ini dapat dibuktikan dengan melihat tulisan yang ditemukannya di pintu gerbang gereja yang dibangun untuk Yohana Al-Ma'dan dengan tulisan yang mendekati khat Naskhi.

Leitman telah mencocokkan bacaannya secara betul pada nama lebih dari setengah abad lamanya. Kaum Orientalis "Kepayahan" untuk me-

⁹Drs. D. Sirajuddin AR., Op.Cit., hal. 38

¹⁰Kamil Al-Baba, Op.Cit., hal. 13

lakukannya. Inilah tulisannya :

اللهم صل على محمد وآل محمد
صلواتك عليهم في كل وقت
وأمرهم يومئذ بما كانوا
يعملون

b. Sumber bukti sesudah Islam datang

Bentuk tulisan Arab pada permulaan Islam, tidaklah seperti yang kita lihat sekarang, tetapi jauh sekali bedanya dan tidak bisa dibaca kecuali kalau terlebih dahulu telah mempelajari bentuk-bentuk tulisan Arab klasik.

1) Tulisan pada sepucuk surat Rasul saw.

Rasulullah menulis surat kepada Muqauqis (Pkauchios) Gubernur Mesir pada tahun ke 7 Hijriyah (628 M). Surat tersebut dibawa dan diserahkan oleh sahabat Rasulullah yang bernama Vathib bin Abi Batha'ah dan Amru bin Umair bin Salamah. Surat tersebut ditulis di atas kulit.¹¹

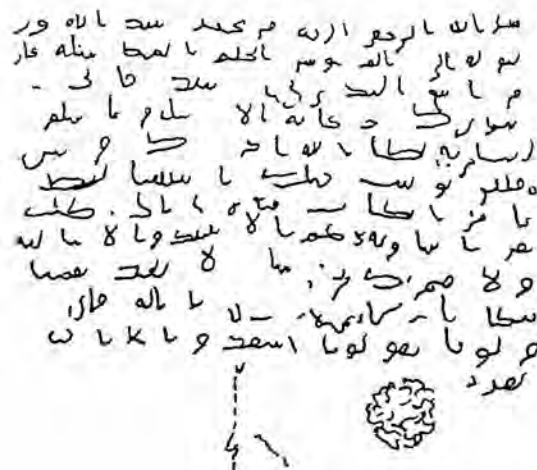
Surat Rasulullah saw pada Muqouqis ini merupakan bukti adanya tulisan Arab yang pertama, sesudah Islam yang dibuat Rasulullah pada abad ke 7 H, yang ditulis di atas kulit.

Surat tersebut ditemukan oleh seorang Perancis dari tumpukan naskah tua yang dibelinya dari pendeta di Acmin, sebuah biara tua di selatan kota Qohiro. Surat ini diserahkan pada

¹¹Drs. D. Sirajuddin AR., Op.Cit., hal. 54

Sultan Abdul Majid Al-Usmany yang memerintah pada tahun 1255 sampai 1278 H (1839 - 1861 M). Surat ini sekarang disimpan dan menjadi koleksi dari museum nasional Top Kayu Saray di Konstantinopel.

Bentuk surat Rasul itu adalah seperti di bawah ini.



- 2) Tulisan pada batu nisan Abdurrahman bin Khair-Al-Hajary

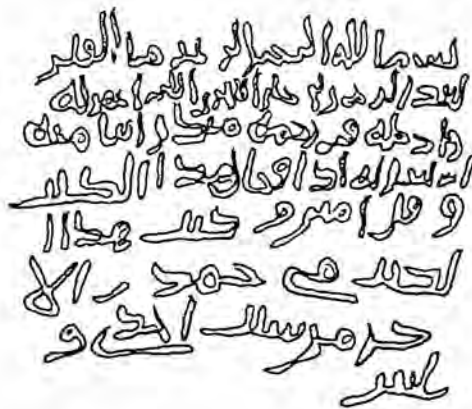
Tulisan yang dipahatkan pada batu nisan tersebut adalah jenis khat Kufi yang sederhana yang belum mempunyai tanda i'itik, harakat, maad, dan tanda baca lainnya, malah pada ujung baris kelima dan keenam ada huruf suku kata yang di-

pisahkan, yaitu kata Al-Kitab dan Al-Akhir.¹²

Bukti bentuk tulisan yang ada pada batu nisan ini merupakan tulisan yang sederhanayang sudah mulai berkembang berbentuk Kufi walaupun belum ada tanda hurufnya.

Nisan tua yang berasal dari tahun 31 H. (651 M) berukuran 31 x 38 cm ini menyebutkan , bahwa ini asalah makam dari Abdurrahman bin khair Al-Hajary yang ditulis pada bulan Jumadi al-akhir tahun 31 Hijrah.

Berikut bentuk tulisannya :



- 3) Tulisan pada batu nisan Usman bin Sahal bin Ayub ibnu Rasyd as-Shan'any

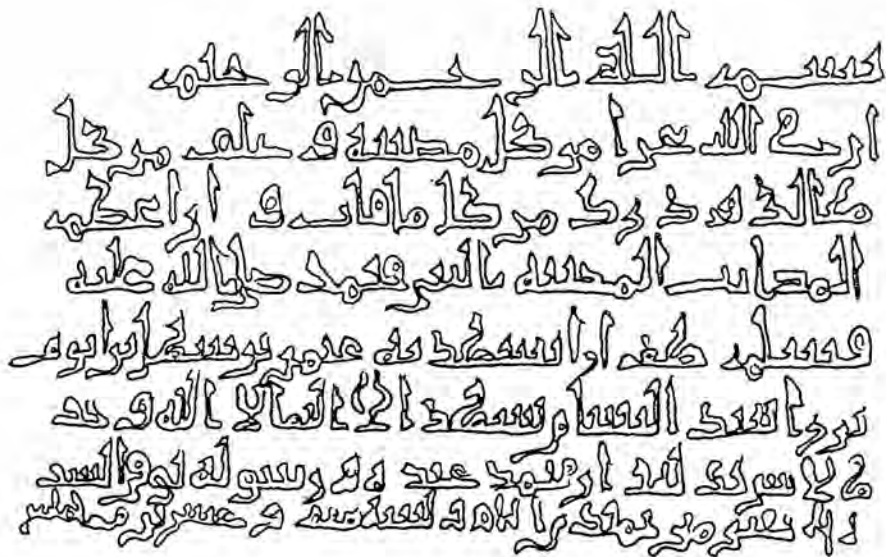
Batu tulisan tersebut bertuliskan inilah

¹²Ibid., hal. 55

makam dari Usman bin Sahal bin Ayub ibnu Ras-
syid Syan'any yang telah mengucapkan dua kali-
mah syahadat, dan wafat pada malam enam tera-
khir bulan Jumadil awal tahun 226 H.¹³

Batu nisan yang bertuliskan Kufi ini,
menunjukkan bukti bentuk tulisan yang sudah
membaik pada abad ke 3 H. walaupun masih belum
ada tanda hurufnya.

Di bawah ini diberikan bentuk tulisannya :



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 أَرَبُّ الْعَالَمِينَ مُحَمَّدٌ الْمَسْئُومُ
 الْمَدِينِيُّ وَرَبُّكَ الْمُبْتَلَى
 مُحَمَّدٌ الْمَدِينِيُّ وَرَبُّكَ الْمُبْتَلَى
 مُحَمَّدٌ الْمَدِينِيُّ وَرَبُّكَ الْمُبْتَلَى
 مُحَمَّدٌ الْمَدِينِيُّ وَرَبُّكَ الْمُبْتَلَى
 مُحَمَّدٌ الْمَدِينِيُّ وَرَبُّكَ الْمُبْتَلَى
 مُحَمَّدٌ الْمَدِينِيُّ وَرَبُّكَ الْمُبْتَلَى

3. Para Perintis Kaligrafi Arab

Sewaktu Islam berkembang dengan pesatnya ,
banyak bangsa-bangsa kelas wahid berduyun-duyun masuk

¹³Ibid., hal. 56

Islam, diantaranya orang-orang Persia, Syria, Mesir, dan India yang memilih Islam sebagai panutan terakhir lantas mereka menumpahkan kepanadaihan seni yang dimilikinya ke dalam Islam. Di antaranya dalam bidang kaligrafi Arab yang menjadi sasaran tempat penampungan rasa estetisnya.

Mereka adalah kelompok istana yang dianugrahi pertolongan Tuhan dengan pemberian kedudukan tinggi, dan sanggup menerobos jalan baru membentuk kreasi yang belum ditempuh manusia sebelumnya. Mereka adalah para jenius yang menempuh loncatan-loncatan mukjizat di atas pilar-pilar kebudayaan manusia, mengatasi dinamika perkembangan yang berjalan alami, sehingga tersingkaplah ufuk baru menyongsong lintasan baru.

Di antara orang yang jenius dan kaligrafi Arab adalah :

a. Ibnu Muqlah

Ia adalah Abu Ali Al Sadr Muhammad Ibn Abd Allah Ibn Muqlah, yang dikenal dengan Abu Ali atau Ibnu Muqlah, lahir pada tahun 887 M, meninggal pada tahun 940 M, dan dikuburkan di pekuburan kerajaan. Setelah tiga kali dipindahkan Ibnu Muqlah, artinya "anak si biji mata", alias anak kesayangan Ia adalah wazir (Menteri) untuk tiga kali. Khali-

fah Abbasiyah Al-Muqtadir, Al-Qahir dan Al-Rodli. Meninggal pada masa Al-Radli, dipenjara karena fitnah masalah keuangan negara, setelah lidah dan tangannya dipotong.¹⁴

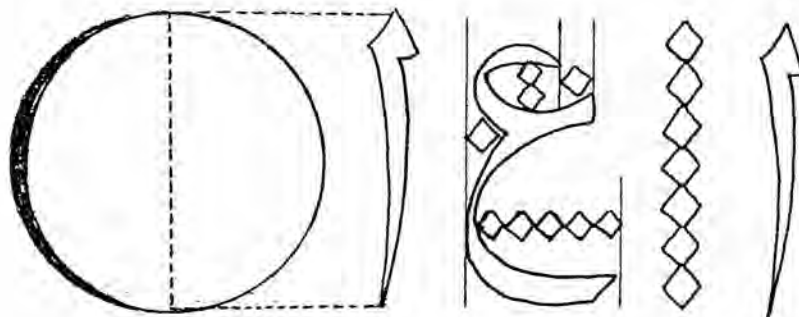
Ibnu Muqlah adalah seorang wazir dari tiga kali khalifah Abbasiyah, Al-Muqtadir, Al-Qahirdan Al-Radli, yang meninggal karena fitnah masalah keuangan negara, setelah lidah dan tangannya dipotong. Meski demikian sebagai kaligrafer ia tidak pernah berhenti menulis walau dengan ujung tangan kanannya yang telah buntung.

Karena kejeniusannya, Ibnu Muqlah dikenal sebagai nabinya kaligrafi atau imam al-Khathatin (Bapak Kaligrafi) keberhasilannya adalah mengangkat Naskhi yang abad sebelumnya telah didominasi gaya Kufi. Sumbangan Ibnu Muqlah dalam kaligrafi, bukan pada penemuan gaya baru, akan tetapi pemakaian kaidah-kaidah sistematis untuk khat Naskhi yang berpangkal pada huruf Alif.

Sistem penulisan yang diciptakan Ibnu Muqlah, alif berukuran 7 titik, ukuran perimbangan hu

¹⁴Ali Akbar, Kaidah menulis dan karya-karya mater-Kaligrafi Islam, Pustaka Firdaus, cet. ke 2, Jakarta, 1993, hal. 11

ruf 'Ain, alif baku dan lingkaran buku, yang disebut dengan Al-Khat Al-Mansubi (Kaligrafi yang ter sandar).



b. Ibnu Bawwab

Ibnu Bawwab yang lengkapnya Abu Al-Hasan - Ali Ibn Hilal adalah anak penjaga pintu. Ia dikenal dengan al-Sittri, penulis kaligrafi ini hafal Al-Qur-an dan menulis 64 eksplar kitab suci. Salah satunya di Masjid Lelehi di Istanbul, hadiah dari Sultan Salim I (1512 - 1520 M) kesultanan sultan Turki Usmani (Ottoman). Ia penemu dan pengembang gaya tulisan Rayhani dan Muhaqqoq.¹⁵

Kaligrafer Ibnu Bawwab adalah penemu dan pengembang kaligrafi Rayhani dan muhaqqoq sebagai perkembangan dari Naskhi Ibnu Muqlah. Ibnu Bawwab

¹⁵Ibid., hal. 12

telah menulis 64 eksplarkitab suci dari daya hafal annya. Yang sekarang disimpan di Museum Ielehi di Istanbul. Popularitas Ibnu Bawwab begitu memuncak, mengundang penyair Al-Maqrir, mengabadikan nama Ibnu Hilal dalam beberapa bait puisinya :

ولاح هلال مثل نون أجارها ماء النضار الكاتب ابن هلال

"Nampaklah Hilal (bulan sabit) bagaikan nun yang diperoleh dengan air bening penulis Ibnu Hilal".

c. Yaqut Al-Musta'simi

Abu Dur Aminuddin Yaqut al-Musta'simi Ibnu Abdillah memiliki julukan Jamaluddin dengan panggilan Abu Durr atau Abu Al-Majed. Yaqut adalah orang Romawi asli, dibesarkan bersama hamba-hambanya oleh khalifah Al-Musta'simi Billah, penguasa terakhir daulat Abbasiyah di Baghdad. Dari padanyalah ia menambahkan kata "Al-Musta'simi" diujung namanya, wafat 698 H/1298 M di Baghdad. Orang-orang Turki Usmani menjulukinya sebagai "aki bat para penulis".¹⁶

Abu Dur atau yang dikenal Yaqut al-Musta'simi adalah seorang yang dibesarkan bersama hamba

¹⁶Drs. D. Sirajuddin AR., Op.Cit., hal. 96

sahaya pada masa khalifah Abbasiyah, Al-Musta'sim billah, sehingga di masa jayanya Abu Durr sebagai kaligrafer ia menambah nama khalifah Musta'simi di belakangnya. Orang-orang Turki Usmani menjulukinya sebagai "Kiblat para penulis" (Qiblat Al-Kuttab), atau dalam istilah Inggrisnya, model of Calligrapher.

Yaqut mengembangkan metode baru dalam sistem penulisan huruf Arab, disamping menciptakan gaya tulisan baru, yang kemudian setelah wafatnya disebut Yaquti. Gaya ini dipandang mengungguli semua gaya lain. Dalam metode penulisan, Yaqut memelopori penulisan dengan potongan bambu miring, yang memberi efek kelembutan dan keindahan lebih sempurna, lewat kejeniusannya, gaya tsulusi berkembang menjadi bentuk ornamental kaya hiasan-hiasan.¹⁷

Dalam pengembangan tulisannya, Yaqut Al-Musta'simi menggunakan metode sistem potongan bambu miring, yang memberikan efek kelembutan dan keindahan lebih sempurna, sehingga Yaqut terkenal dengan filsafat tentang kaligrafi Al-Khattu handasatun ruhaniyyatun dhaharat bi-alatin jasmaniya tin (kaligrafi adalah geometri spiritual, yang di

¹⁷Ali Akbar, Op.Cit., hal. 13

ekspresikan melalui alat jasmani, qalam).

B. Perkembangan Kaligrafi Arab

Dalam masa pengembangannya, berabad-abad lamanya hingga kini kaligrafi Arab baik jenis dan gayanya banyak ditirukan dan dipedomani oleh seniman-seniman kaligrafi Islam di seluruh dunia. Dengan hasil-hasil kaligrafer yang pernah dicapai tersebut, patutlah menjadi kebanggaan bagi dunia Islam.

1. Faktor-faktor berkembangnya Kaligrafi Arab

Dalam perkembangan kaligrafi Arab banyak faktor-faktor yang mendukung, diantaranya ada dua perspektif pokok :

a. Perspektif doktrin Agama

1) Kaligrafi Arab asal usulnya dari Al-Qur-an

Dalam doktrin agama, kita melihat isyarat-isyarat Al-Qur-an tentang kaligrafi yang terdapat di banyak surat-suratnya, seperti yang termaktub di bawah ini :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ : العلقه ١-٥ .
ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ : القلم ١ .

بَلْ هُوَ قَدْرًا مُبِينٌ . فِي لَوْحٍ مَكْفُوظٍ . البروج ٢١-٢٢
وَإِنَّمَا كُنَّ لِحَافَاتٍ . الْكَافَّةُ ١٠ .

إِذْ يَتَلَقُّ الْمُتَلَقِينَ مِنْ الْبَيْتِ وَمِنَ السَّمَاءِ قَعِيدٌ . ق ١٧ .

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِسْمِهِمْ فَمَنْ لَمْ يُحْمَ إِسْمُهُ فَاصْبِرْ . الْاِنشَاء ٧١ .
وَمَا يَنْظُرُونَ خَتِيلًا . الْاِنشَاء ٧١ .

وَلَوْ أَنَّ مَاءَ الْاَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ اِثْلَامٌ بِالْبَحْرِ يَمْدَدُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ اَبْحَارٍ مَا نَفَدَتْ كَلِمَاتُ
اللَّهِ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ . لقمان ٢٧ .

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِثْرًا لِكَلِمَاتِ رَبِّ لَنَفَذَ الْبَحْرُ قَبْلَ اَنْ تَنْفَدَ
كَلِمَاتُ رَبِّ وَلَوْ جُنُودًا مِثْلَهُ مَدَدًا . الْكَهْف ١٠٩ .

Terjemah :

Surat Al Kahfi 109 :

" Katakanlah "Kalau sekiranya lautan menjadi - -
tinta untuk (menulis) kalimat kalimat Tuhan-
ku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis
(ditulis) kalimat kalimat Tuhanku. Meskipun-
datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".

Terjemah :

Surat Al'Alaq 1-5 :

" Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia - dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanlah - Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya!"

Surat Al Qalam 1 :

" Nun, Demi kalam dan apa yang mereka tulis ".

Surat Al Buruuj 21 - 22 :

" Bahkan yang didustahan mereka itu ialah Al - Qur'an. Yang (tersimpan) dalam Lauhul Mahfuzh"

Surat Al Infithaar 10 :

" Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat)- yang mengawasi pekerjaanmu".

Surat Al Qaaf 17 :

" Ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk disebelah kanan dan - yang lain duduk disebelah kiri".

Surat Al Isra' 71 :

" (Ingatlah) suatu hari (yang dihari itu) kami panggil dengan pemimpinnya: dan barang siapa yang diberikan kitab amalannya ditangan kanan nya maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun."

Surat Al Luqman 27 :

" Dan seandainya pohon pohon dibumi menjadi pena dan laut (Menjadi Tinta) dan ditambahkan padanya (lagi) sesudah (kering) nya, niscaya tidak akan habis habisnya (dituliskan) kalimat Allah Sesungguhnya Allah maha perkasa dan Maha Bijaksana ".

Dengan berdasar pada Al-Qur-an ini maka nilai-nilai dalam Al-Qur-an menjadi roh spirit bagi para kaligrafer untuk terus mencipta sebagaimana adanya ayat-ayat yang menerangkan penghargaan yang sangat tinggi terhadap pena, tinta, buku, catatan.

2) Kaligrafi Arab asal-usulnya dari Hadits Nabi

Penghargaan yang demikian tinggi terhadap tulisan juga terdapat dalam beberapa hadis Nabi. Kata Qolam (pena) misalnya disinggung dalam sebuah hadits tentang nasib manusia yang telah tertulis dan tidak dapat diubah, Qod jaf fa al qalam (pena telah kering). Nabi pun bersabda dalam sebuah hadits, "Ajarilah anakmumem baca dan menulis", kemudian penghargaannya terhadap tulisan indah, Siapa yang menulis Bismil lahirrahmanirrahim dan memperindahkannya, dia akan masuk surga".¹⁸

Dengan jelas Nabi sangat menganjurkan akan pentingnya dari tulisan, bahkan barang siapa yang dapat menulis Bismillahirrahmanirrahim serta memperindahkannya, Nabi menjamin orang

¹⁸Ali Akbar, Ibid., hal. 5

itu akan masuk surga. Sehingga berdasar hadits ini manusia selalu mengadakan dan memperindahkannya bentuk tulisan yang dalam perkembangan mencapai sempurna tingkatannya.

Adalah nabi yang berbangsa Arab telah mencurahkan perhatiannya terhadap bidang kaligrafi bahwa beliau alaihisshalatu wassalam, semoga shalawat dan kesejahteraan tercurah baginya melepaskan para tawanan dalam peperangan - Badar dengan tebusan masing-masing mengajari sepuluh anak muslim membaca dan menulis.¹⁹

Kendatipun Muhammad Rasulullah sendiri adalah seorang yang disebut ummy, tidak tahu baca tulis, akan tetapi beliau selalu menggalakkan memberantas buta huruf. Ini dapat dibuktikan dengan dilepaskannya para tawanan dalam peperangan Badar dengan masing-masing mengajari sepuluh anak muslim membaca dan menulis. Sebaliknya kaum muslimin menerima dengan benteng iman mereka yang kukuh, berupa hasrat untuk belajar membaca dan menulis.

b. Perspektif Sejarah

¹⁹Kamil Al-Baba, Op.Cit., hal. 56

1) Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Di kurun keterlibatan Islam dalam tulis menulis menjadi semakin nyata. Mereka saling berlomba memperindah kualitas tulisan. Untuk penulisan naskah-naskah buku, apalagi dengan adanya pabrik kertas sejak 751 M, sehingga para kaligrafer dapat berkreasikan dengan leluasa.²⁰

Perluasan kekuasaan Islam di awal keberadaannya ke wilayah pusat kebudayaan, seperti Babilonia, Syria, Mesopotamia, Parsi, Romawi segera melahirkan kontak kebudayaan yang sangat berpengaruh terhadap Islam, apalagi diketemukan pabrik kertas, sehingga penerjemahan buku-buku sains, seni, filsafat dapat mempengaruhi Islam pada perkembangan berikutnya.

2) Peran Para Raja dan Elite sosial

Mereka sangat mendukung bagi perkembangan seni Islam dalam berbagai cabangnya, seperti arsitektur keramik, logam, kaligrafi dan sebagainya. Istana merupakan sentral perkembangan seni Islam. Para raja dalam sejarah Islam, selalu bertindak sebagai pelindung seniman dan karya-karya seni dari pemerintahan Umayyah, Abbasiyah

²⁰Ali Akbar, Op.Cit., hal. 7

Fatimiyah, Timur Lenk, Safawiyah (Persia) sampai Utsmaniyah yang kekuasaannya berakhir pada abad ini. Seniman, oleh istana diperlakukan secara istimewa, karena hak-hak istimewa itulah mereka dapat berkarya dengan leluasa.²¹

Para raja dan Elite sosial dalam perkembangan seni Islam, khususnya kaligrafi adalah sangat dominan, dimana raja adalah pelindung - bagi kaligrafer serta hasil dari karya seninya sehingga karya-karya kaligrafer dapat dikonsumsi oleh masyarakat untuk dinikmati dari segi keindahannya. Bahkan raja juga dikenal sebagai kaligrafer, seperti : Khalifah Ali bin Abi Thalib yang dikenal sebagai penulis ulung. Beberapa khalifah Abbasiyah, seperti Al-Mustazhir, Al-Mustarsyal dan lain sebagainya.

2. Perkembangan Bentuk Kaligrafi Arab

Waktu yang paling tepat untuk menentukan awal kebangkitan tulis menulis di kalangan kaum muslimin adalah setelah peperangan Badar Kubra, dimana bentuk tulisan Arab pada permulaan Islam, tidak seperti sekarang, tetapi jauh berbeda seperti yang kita lihat pada sepucuk surat yang dikirim Rasulullah kepada Muqauqis, gubernur Mesir pada abad ke 7 H.

²¹Ibid.,

a. Bentuk-bentuk Tanda baca

1) Tanda syakal

Penyempurnaan khat Arab pertama kalinya dilakukan oleh Abul Aswad ad-Dualy atas permintaan Ali bin Abi Thalib, dimana dibubuhkan tanda titik pada huruf yang serupa serta tanda baca yang lain, sehingga dapat membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain.

Abu al-Aswad berhasil mewariskan sistem penempatan titik tinta berwarna merah yang berfungsi sebagai syakal yang menunjukkan pada unsur-unsur kata Arab yang tidak terwakili oleh huruf-huruf : Penempatan titik tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Tanda Fathah dengan satu titik di atas huruf (a).
- b) Tanda kasrah dengan satu titik di bawah huruf (i).
- c) Tanda Dlommah dengan satu titik sebelah kiri huruf (u).
- d) Tanda Tanwin dengan dua titik (an, in, un).²²

Atas usaha mereka huruf Arab itu diajarkan pula kepada yang lain. Dan dengan demikian

²²C. Israr, Op.Cit., hal. 66

terbiasalah di Hijaz memakai huruf Arab yang sampai datang Ibnu Muqlah memperbaiki dan memperhalus.

2) Tanda Nuqtah atau I'jam

Usaha penyempurnaan kedua dalam kodifikasi tanda baca ini dapat diselesaikan pada masa khalifah Abdul Malik ibnu Marwan di akhir kurun pertama Hijriah atas usaha Yahya Ibnu Makmur dan Nashir Ibnu Ashimi (Murid Abu Al-Aswad) dengan pemberian tanda nuqtah untuk membedakan dan menghindarkan dari kesalahan cara membaca, yang bisa menyebabkan berubahnya makna.

Akan tetapi usaha dari kedua kaligrafer ini kurang dapat membawa kebenaran, sehingga sampai datang teori baru yang menggunakan menulis dengan satu jenis warna tinta, yang dipelopori oleh ahli bahasa Arab bernama Al-Khalil Ibn Ahmad Al Rarahidi.

Penyempurnaan tanda itu adalah sebagai berikut :

- a) Alif, kecil miring di atas huruf : Fathah.
- b) Ya', kecil di bawah huruf : Kasrah
- c) Waw, kecil di atas huruf : Dlommah
- d) Kepala sin di atas huruf : Siddah
- e) Kepala Kha' di atas huruf : Sukun

- f) Kepala Ain di atas dan di bawah huruf :Hamzah
- g) Alif, Ya dan wau di belakang huruf lain : Maad.
- h) Naqt, atau titik dibuat persis seperti titik sekarang.²³

b. Bentuk-bentuk Aliran Kaligrafi Arab

Kaligrafi memiliki pelbagai gaya penulisan, karena itu cara penulisannya pun bermacam-macam pula, sesuai dengan gaya kaligrafi itu sendiri. Perlu diingat bahwa mempelajari seluruh gaya kaligrafi adalah penting agar komposisi tulisan tampak serasi. Menulis ketentuan yang sudah baku dalam seni tulis Arab murni dapat kita kenal beberapa macam.

1) Aliran Koufi

Tulisan (khat) Koufi disebut juga khat Muzawwa, yakni suatu jenis tulisan Arab yang berbentuk siku-siku, dimana tulisan ini semula berasal dari khat Hieri, yakni suatu tempat bernama Hirah dekat Kofa. Dengan kelahiran nama Koufa sebagai pusat agama serta pengembangan

²³Drs. D. Sirajuddin AR., Op.Cit., hal. 68

politik Islam, maka dengan sendirinya khat Heiri berubah status menjadi Koufi.²⁴

Prototipe awal bentuk khat Koufi sudah ada sejak masa sebelum Islam, dengan bentuk hurufnya yang murabaah atau bersegi dan muzawwa yaitu yang berbentuk siku-siku, dimana tulisan ini mulanya berasal dari khat Heiri, yaitu tempat dekat Kofa yang dulu tempat pengembangan politik Islam.

Tulisan Kufi mencapai puncaknya pada abad ke 8 M, yaitu akhir masa kedaulatan Umayyah. Di awal tulisan Mushaf Al-Qur-an banyak menggunakan tulisan Kaoufi, sehingga dianggap-masa itu Koufi mendapat tempat yang mulia di sisi para penguasa Arab.

Bentuk tulisan Koufi adalah sebagai berikut :



²⁴Drs. Oloan Situmorang, Seni Rupa Islam, Angkasa , Cet. ke 10, Bandung, 1993, hal, 69

2) Aliran Naskhi

Tulisan Naskhi atau Nasakh adalah merupakan suatu jenis tulisan tangan bentuk kursif yakni tulisan bergerak berputar (round) yang sifatnya mudah dibaca. Umumnya tulisan ini lebih berperanan sebagai tulisan Mushaf Al-Quran bila dibandingkan dengan tulisan Kufi.²⁵

Bentuk tulisan Naskhi adalah tulisan yang sifatnya bergerak dan berputar yang mudah dibaca, dimana punya peranan sebagai penolong penulis untuk menulis lebih cepat. Seperti halnya untuk penulisan Mushaf Al-Quran serta untuk menyalin terjemahan dari naskah-naskah Yunani, India, Persia pada zaman keemasan Islam, berperannya tulisan ini disebabkan huruf-hurufnya lebih kecil dan tidak dibebani aneka ragam corak hiasan alias lebih praktif.

Bentuk tulisan Naskhi adalah sebagai berikut :



²⁵Ibid., hal. 75

3) Aliran Tsuluts

Tsuluts terbagi menjadi Tsaqil (berat) dan Khafil (ringan). Ucapannya sama. Yang berbeda hanya tebal tipisnya kalam yang digunakan. Menurut Ibnu Shayigh perbedaan antara Tsuluts Tsaqil adalah sebanyak tujuh titik. Sedangkan Khafil adalah lima titik.²⁶

Dalam aliran Tsuluts ini dapat dibedakan menjadi dua aliran, yaitu aliran Tsaqil - yang berukuran tujuh titik tebalnya dan Khafil yang berukuran lima titik tebalnya, sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Shayigh.

Tulisan Tsuluts lebih bersifat monumental, dipakai terutama untuk tujuan dekorasi pada pelbagai manuskrip-manuskrip dan inskripsi-inskripsi. Variasi monumental atau hiasan Tsuluts dikembangkan oleh Ibnu Al-Bawwab dan Yaqut. Dan ini menjadi terpelihara dengan baik, berkat pemakaiannya dalam tulisan Al-Qur-an.

Bentuk tulisan Tsuluts adalah sebagai berikut:



²⁶Drs. D. Sirajuddin AR., Op.Cit., hal. 100

4) Aliran Farisi

Jenis tulisan ini pada mulanya yang dikembangkan oleh ahli-ahli khat Arab di Persia, sehingga melahirkan gaya tersendiri dengan bentuk hurufnya yang condong ke kanan. Khat ini banyak dipergunakan untuk penulisan buku-buku sastra, agama dan judul karangan pada Majalah surat kabar dan sebagainya. Khat Farisi banyak dipakai di Persia, Pakistan dan Turki.²⁷

Khat Farisi merupakan jenis tulisan yang mempunyai gaya tersendiri dimana bentuknya huruf condong ke kanan, dan panjang lebarnya sering tidak sama sehingga dalam penulisannya memerlukan keahlian sendiri bagi penulisnya. Tulisan Farisi sangat baik dalam pemakaian penulisan Majalah, Judul Buku maupun Surat Kabar. Dalam perkembangannya Khat Farisi bermula dari Persia.

Bentuk tulisan Farisi adalah sebagai berikut :



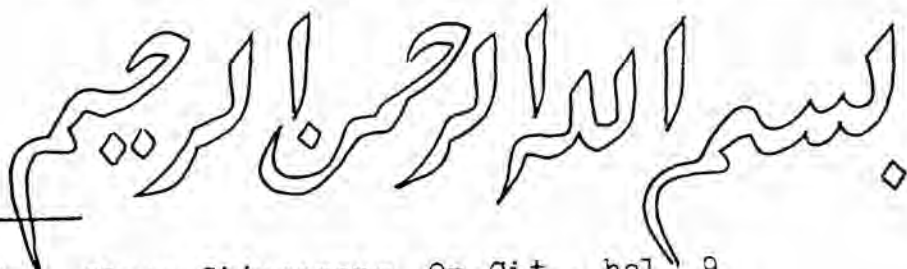
²⁷C. Israr., Op.Cit., hal. 84

5) Aliran Ri'qah

Jenis tulisan Ri'q'ah disebut Ri'q'ie, adalah suatu bentuk tulisan Arab yang dapat ditulis dengan cepat, yang hampir mirip dengan cara menulis stenografi. Menurut dugaan, Khat - Ri'q'ah berasal dari tulisan Naskhi dan Tsuluts hanya saja cara penulisan khat Ri'q'ah ini lebih cepat dari pada keduanya. Sebab ia tidak memerlukan banyak lekukan-lekukan pada ujung-ujung hurufnya.²⁸

Khat Ri'q'ah adalah tulisan Arab yang dapat ditulis dengan cepat mendekati stenografi yang disebabkan karena tidak banyaknya lekukan lekukan pada ujungnya. Riqa' jamaknya Ri'q'ah, artinya "lembaran daun kecil halus" dari nama-nama tersebut diduga dari Naskhi dan Tsuluts. Tulisan ini sering dipakai dalam lingkungan Perguruan Tinggi Islam. Seperti Universitas Al-Azhar, dan Darul Ulum Kairo.

Bentuk tulisan Ri'qah adalah sebagai berikut :



²⁸Drs. Oloan Situmorang, Op.Cit., hal. 9

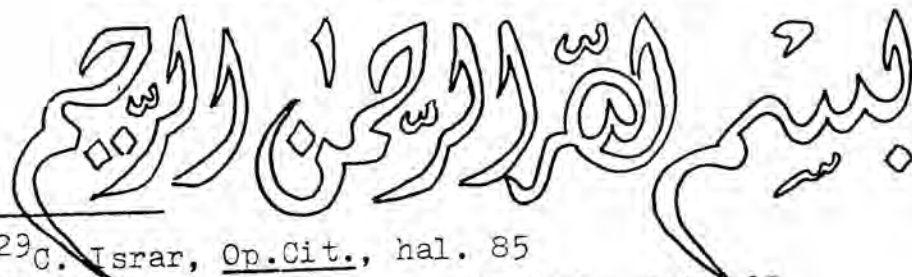
6) Aliran Diwani

Khat ini berkembang dari tulisan Riq'ah menjadi tulisan musalsal yang hurufnya jalin menjalin, kemudian meningkat menjadi khat sultaniyah dan khat Hamayani.²⁹

Diwani adalah suatu corak tulisan Utsmani, yang sejajar perkembangannya dengan tulisan Syikasfeh Farisi. Jenis tulisan ini berkembang pada penghujung abad 15 M, yang merupakan usaha salah seorang kaligrafer Turki bernama Ibrahim Munif.³⁰

Diwani adalah tulisan Utsmani yang tumbuh pada penghujung abad ke 15, atas usaha Ibrahim Munif dari Turki pada masa Sultan Muhammad II. Corak tulisan tersebut adalah dari tulisan Riq'ah menjadi tulisan musalsal yang jalin menjalin dan bersusun serta jarang memakai harakat atau baris.

Bentuk tulisan Diwani adalah sebagai berikut :



²⁹C. Israr, Op.Cit., hal. 85

³⁰Drs. Oloan Situmorang, Op.Cit., hal. 93

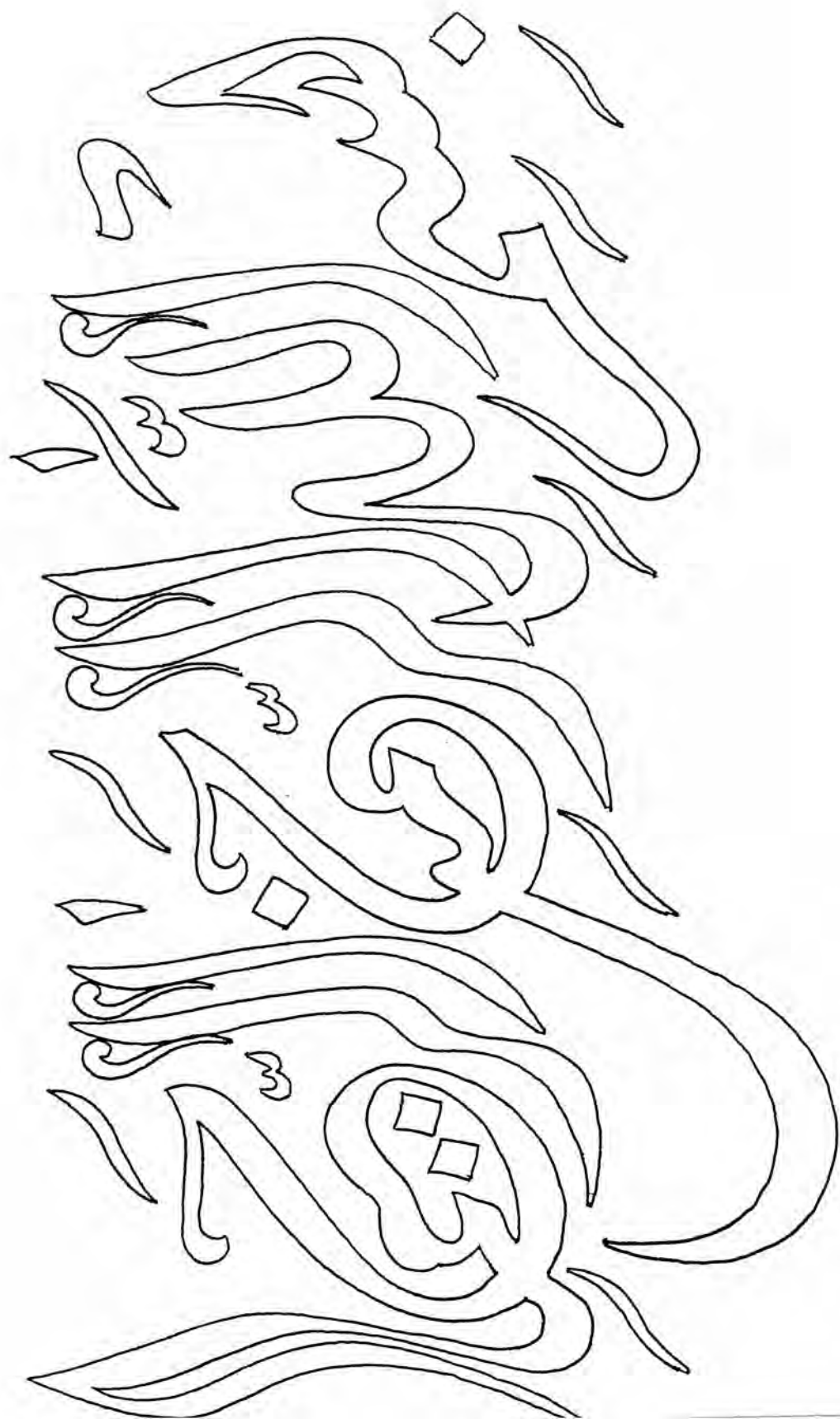
7) Aliran Diwani Jali

Diwani Jali mengembangkan variasi hias yang bernama Diwani Jali yang dikenal dengan nama Humayuni dan Muqaddas. Penamaan terakhir ini dimaksudkan untuk tulisan yang digunakan oleh para Sultan.

Ciri-ciri khas Diwani Jali, yang paling menonjol adalah hiasan yang kelewat batas, berlebihan dalam bentuk dekorasi yang beraneka ragam. Tanpa begitu mempedulikan pentingnya nilai ejaan, yang karena itu seluruhnya terfokus pada susunan padat yang berkerumun, membuat bentuk lurus kejur atau lengkung bujur sangkar ramping atau format geometrik lainnya.³¹

Khat Diwani Jali yang penuh variasi dan tanda syakal sering digubah dalam bentuk yang indah dan menarik, tanpa mempedulikan pentingnya nilai ejaan. Sehingga penulisannya tampak kelihatan padat serta berkerumun membuat bentuk lurus atau lengkung bujur sangkar ramping dan lebih rumit, tetapi lebih indah dan artistik. Bentuk tulisan Diwani Jali adalah sebagai berikut :

³¹Drs. D. Sirajuddin AR., Op.Cit., Hal. 152



8) Aliran Rayhani

Khat Rayhani adalah berasal dari khat Naskhi dan Khat Tsuluts, yang dikembangkan sehingga merupakan tulisan yang indah. Jenis tulisan ini merupakan hasil pengembangan dari Ibnu Bawwab, seorang kaligrafer terkenal. Tetapi tulisan ini berasal dari seorang yang bernama Ali ibn Al-Ubaydah Al-Rayhani, sebagai orang pertama yang menemukan jenis tulisan ini.³²

Khat Rayhani adalah hasil pengembangan dari kaligrafer Ibnu Bawwab, yang mengadakan penggabungan khat Naskhi dan Tsuluts. Sehingga mempunyai daya keindahan yang melebihi dari Naskhi dan Tsuluts. Karena bentuknya yang indah, itulah ada sumber kesalahan yang mengasosiasikan pada namanya dengan "Al-Rayhan" (basi/harum semerbak). Yaitu sejenis tanaman dengan kemolekan batang pohonnya, tanaman yang harum semerbak itu memang bernama "Rayhan".

Bentuk tulisan Rayhani adalah sebagai berikut:



³²Drs. Oloan Situmorang, Op.Cit., hal. 97

Pertumbuhan kaligrafi Arab di Daulah Umayyah ini mulai berkembang sejak di dekritkan undang-undang Arabisasi oleh khalifah Abdul Malik-Ibnu Marwan dalam pemakaiannya pada sistem pemerintahan. Dengan sifat agak memaksa ini, tulisan-Arab akhirnya dapat berkembang dengan pesat sampai akhir Daulah Umayyah.

Baru dalam zaman Bani Umayyah kesempurnaan huruf-huruf Arab itu meningkat sedikit-demi sedikit. Berkat usaha seorang penulis yang terkenal pada waktu itu, bernama Quthaibah, Al-Muharrir terciptalah empat macam tulisan yang lahir dari huruf Kufi itu.³⁶

Zaman Bani Umayyah inilah tulisan Arab mulai dikenal dan meningkat pemakaiannya, dimana yang mula-mula mengenalkan adalah Quthabah, Al-Muharrir dalam bentuk empat macam tulisan, yaitu Thumar, Jalil, Nishf dan Tsuluts.

- c. Periode Dinasti Abbasiyah (750 - 1258 M) di Baghdad.

Tepatnya di masa Abdullah As-Saffah, pendiri dari khalifah pertama Bani Abbas (750 - 1258M) muncul dua kaligrafer asal Syria yang banyak men-

³⁶Prof. Dr. Abu Bakar Aceh, Op.Cit., hal. 80

3. Periodisasi Kaligrafi Arab

Seni kaligrafi atau tulisan indah adalah suatu jenis tulisan yang bersumber dari tulisan Arab, yang pengembangannya telah dimulai sejak berabad-abad yang lampau.

Kaligrafi Arab dalam perkembangannya telah berlangsung selama 14 abad sampai sekarang, ini dapat dilihat perkembangannya pada beberapa periode pemerintahan Islam.

a. Periode awal Islam (610 - 660 M)

Kehidupan masyarakat Islam di masa awal ditandai oleh dua gejala, sederhana dan jihad fi sabilillah, membela Islam dan meluaskannya menghendaki seluruh pemikiran dan usaha, sehingga tidak tersisa waktu untuk bersenang-senang menciptakan bentuk-bentuk keindahan atau menikmatinya.³³

Pada masa awal kekuasaan Islam adalah ditandai oleh gejala kesederhanaan dan jihad fi sabilillah, untuk meluaskan ajaran Islam serta membela atas kebenaran agama Islam sehingga tidak ada waktu untuk membuat dan menciptakan suatu keindahan di dalam kehidupannya.

³³Prof. Madya, Drs. Sidi Gazalba, Islam dan Kesenian, Pustaka Al-Husna, cet.I, Jakarta, 1988, hal. 161

Akhirnya sesudah lahir agama Islam timbul-
lah tulisan Naskhi dari tulisan Nabthi dan tulis-
an Kufi dari tulisan Suryani. Yang mengerti tulis-
an Arab pada waktu itu boleh kita katakan hanya
beberapa orang saja, seperti Ali bin Abi Thalib ,
Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Abu Sufyan ser-
ta anaknya Muawiyah, thalhah dan beberapa orang -
lagi.³⁴

Setelah Islam lahir di beberapa negara Is-
lam, sehingga pengetahuan tulis menulis mulai di-
kenal masyarakat, seperti tulisan Naskhi, Kufi dan
dapat dipelajari oleh kelompok tertentu sampai me-
nyebar ke seluruh negeri, yang akhirnya bentuknya
seperti yang ada, dimana telah dikembangkan oleh
kaligrafer Ibnu Muqlah.

b. Periode Dinasti Umayyah (661 - 750 M) di Damascus

Khalifah Abdul Malik Ibn Marwan (685 -705)
adalah tokoh utama yang mula-mula mencanangkan se-
buah "Dekrit" Arabisasi" di segala bidang. Ia me-
merintahkan pemberlakuan penggunaan kaligrafi A-
rab untuk kantor dan segenap pemakaian alat tulis
negara.³⁵

³⁴Prof. Dr. Abu Bakar Aceh, Sejarah Al-Qur-an, Rama-
dlani, cet. ke 9, Jakarta, 1989, hal. 80

³⁵Drs. D. Sirajuddin Ar., Op.Cit., hal. 80

dapat sorotan sejarah, yaitu Al-Dahhak ibn Ajlan, dan Ishak Ibnu Hammad. Kemashuran mereka agaknya lebih menonjol pada ekspresi bakat yang artistik, dan indah dari pada kecakapan mencipta mereka.³⁷

Pada masa Daulah Abbasiyah ini, yang mengorbitkan tulisan Arab adalah dua orang kaligrafer yaitu Al Dahak ibnu Ajlan dan Ishak ibn Hammad, yang kemashurannya sangat menonjol pada bakat yang artistik. sehingga tulisan mereka dapat dipakai untuk tata pemerintahan atau registrator kantor.

d. Periode II Khan (1265 - 1349 M) di Baghdad dan di Persia

Abad ketiga belas, yang di dalamnya hidup-
Yaqut pernah menjadi zaman penuh dengan pembinasaan (destruction) dan pembangunan serta penyusunan kembali (contruction) di kawasan Timur Islam.

Kurang dari setengah abad sehabis penghancuran Baghdad, Islam mendapat kemenangan dan kejayaan justru di bawa para penakluk kafir pemuja berhala, yang tobat telah masuk Islam, Ghazan. Dia telah membuat Islam menjadi agama besar untuk seluruh kekuasaannya.

³⁷Drs. D. Sirajuddin Ar., Op.Cit., hal. 81

Ghazan menjadi seorang ilmiawan dan muslim yang shaleh, mengabadikan hampir seluruh waktunya untuk keagungan Islam dan menghidupkan kembali ke budayaannya. Dia adalah seorang pemberani yang besar yang memberi semangat bagi seni Islam, termasuk seni kaligrafi dan hiasan buku.³⁸

Kaligrafi Arab dapat berkembang dengan jaya di masa II Khan, adalah berkat cucu Hulaguyang telah masuk Islam yaitu Ghazan. Dia ingin menghidupkan kembali kebudayaan Islam yang runtuh akibat penyerangan Hulagu terdahulu.

e. Periode Mameluk (1252 - 1517 M) di Mesir

Periode Mameluk dapat digolongkan sebagai abad prestasi kultural yang luhur, dan terdapat - kesepakatan umum bahwa kaligrafi Arab mencapai puncak kesempurnaannya di Mesir dan Syria. Selama abad permulaan roda kekuasaan mameluk. Selain terpakai terutama pada Al-Qur-an dan seni dekorasi-tersebut, yang diakui sebagai keaslian seni kaligrafi Mameluk, juga tercermin pada pada penggunaan kaligrafi dengan bahan material lain. Seumpama metal, kaca, gading, tekstil, kayu.³⁹

³⁸Drs. D. Sirajuddin Ar., Op.Cit., hal. 130

³⁹Ibid., hal. 135

Perkembangan kaligrafi Arab mempunyai puncak kesempurnaan adalah zaman Dinasti Mameluk, di mana diakui keasliannya kaligrafi Mameluk adalah penggunaan pada Al-Qur-an dan seni dekorasi serta tercermin pada berbagai bahan yang dipakai sebagai media kreativitas.

Pemakaian kaligrafi pada Dinasti Mameluk, memberikan suatu kebangkitan pasang naik dalam bentuk-bentuk kaligrafi, khususnya bentuk gaya spesial Tsuluts dan Naskhi yang punya arti sendiri bagi Mameluk.

f. Periode Timurid (1369 - 1502 M) di Samarkand, Persia.

Timur menaruh minat khusus terhadap seni kaligrafi dan memberi respons langsung untuk mencipta pelbagai kreasi model atau gaya baru hiasan Al-Qur-an yang dielukan sepeninggalnya dan mendapat tempat kembali bentuk mongol purbanya II Khanid.⁴⁰

Kaligrafi Arab dalam perkembangannya pada Dinasti Timurid merupakan kelanjutan dari perkembangan II Khanid yang telah diruntuhkan, dimana sepeninggalnya kaligrafi dapat tempat yang tinggi

⁴⁰Ibid., hal. 131

oleh Dinasti Timur yang agung atau disebut Timur leng. Sehingga dapat tercipta gaya baru untuk menghias Al-Qur-an.

g. Periode Safawid (1502 - 1736 M) di Persia

Pertumbuhan kaligrafi yang luar biasa pentingnya mengambil tempat selama kekuasaan Shah Ismail dan pelanjutnya, shah Tahmusp (1524 - 1576) dibawah dorongan semangat mereka tulisan Ta'liq terumuskan secara wajar dan tumbuh berkembang menjadi tulisan dalam negeri, yang terpakai luas, yang kelak berperan dan mengarah kepada pertumbuhan : "Nōsta'liq".⁴¹

Perkembangan kaligrafi Arab pada masa periode Safawid adalah sangat luar biasa, dimana dinasti Shah Ismail dan Shah Tohmusp selalu mendorong dengan semangat untuk mengembangkan tulisan ta'liq untuk tulisan dalam negeri di Persia sehingga menjadi tulisan Nōsta'liq (Farisi).

h. Periode Turki Utsmani (1281 - 1924 M) di Turki

Masyarakat Utsmani tidak sekedar menerimpaling banyak tulisan kaligrafi yang terpakai be-

⁴¹Ibid., hal. 136

rikut kemahirannya dalam bidang tersebut. Bahkan mereka mengembangkan sejenis model "tulisan Pribumi" tulen. Mereka menghargai setinggi-tingginya kaligrafi Arab dan merasakan akan kesuciannya yang luar biasa kuat sekali. Ini terpantul dalam pengecualian sejumlah besar tulisan Al-Qur-an berhias yang diproduksi, yang subur melimpah menghiasi beberapa masjid, sekolah-sekolah dan gedung pertemuan.⁴²

Pada periode Turki Utsmani merupakan periode yang paling banyak mengembangkan bentuk tulisan, terutama tulisan pribumi tulen menjadi bentuk kaligrafi Arab modern. Ini disebabkan mereka sangat menghargai tulisan kaligrafi yang tinggi dan merasakan akan kesuciannya yang luar biasa kuat sekali. Kesemuanya dapat terlihat dan terpantul dari tulisan Al-Qur-an berhias yang diproduksi serta menghiasi pada gedung-gedung dan sekolah-sekolah.

Karena itu tidak mengherankan bahwa kaligrafi pernah mencapai tempat tertinggi sepanjang sejarah, karena telah sanggup mempersaudarakan kaum

⁴²Ibid., hal. 145

muslimin, kaum muslimin satu sama lain dan memmanifestasikan dirinya pada seluruh pemikiran seni islam dalam wujud lukisan-lukisan yang diikuti oleh pameran-pameran yang luas.

Kaligrafi Arab adalah seni kesenian Islam yang dasar perkembangannya sebelum Islam dipengaruhi adanya ide menggambar atau mengcorat. Akan tetapi setelah Islam datang, keberadaannya dalam tulis menulis ini diperintahkan dalam al Quran, seperti dalam surat Al Alaq dan surat Al Qalam. sebagaimana yang nampak dalam berbagai Inskripsi-Inskripsi yang ada serta bentuk-bentuk tulisan pada masa awal Islam.

Dalam perkembangannya kaligrafi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dimana setelah munculnya Ibnu Muqlah, Ibnu Bauwab, dan Yaqut Al Mustashimi sehingga muncullah berbagai jenis kaligrafi, seperti Kufi, Diwani, Rayhani, Thuluth, Ri'qoh dan Farisi. Yang berpangkal pada pemikiran Ibnu Muqlah yang menggunakan metode Al Khat Al Mansubi.

Kaligrafi dalam perkembangannya menjalani waktu yang panjang, dari semenjak Islam awal sampai akhir dari pemerintahan Turki Ustmani, Kaligrafi mengalami pasang-naik dan kesempurnaannya, puncak ketenarannya kaligrafi adalah masa Dinasti Mameluk yang mana telah diakui keas

liannya dalam penggunaan al Quran ,dan sanggup mmpersa
udarkan kaum muslimin satu dengan lainnya memanifestasi
kan seluruh pemikiran seni Islam dalam wujud pameran-pa-
meran yang luas.